p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 10 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i10.3867-3874

STRATEGI PENGUATAN NILAI EKONOMI PARIWISATA MELALUI PENYEDIAAN AKSESIBILITAS INFORMASI BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI SITUS WATU GEPENG DESA TELEMUNG

Hari Purnomo[1)], Irfan Afandi[2)], M. Reza Husnul Marom[3)], Nur Rosidah[4)]

[1)]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi
[2,4)]Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi
[3)]Fakultas Dakwah, Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi
fitrah.sanjaya88@gmail.com

Abstract

Community-based tourism plays a strategic role in bolstering rural economies by optimizing cultural and agricultural potential. Telemung Village in the Kalipuro District of Banyuwangi boasts rich tourism attractions—such as the Watu Gepeng Site and the Kenduri Watu Gepeng tradition—alongside key commodities like coffee, Etawa goat farming, and ate (fern vine) weaving crafts. However, gaps exist due to limited information accessibility and a lack of supporting amenities at the site. Visitors struggle to fully grasp the site's historical significance and local economic potential. Previous studies have tended to focus on macro-level digital promotion, overlooking the provision of on-site physical information media rooted in local wisdom. This community service research aims to formulate and implement strategies to enhance the economic value of tourism by providing public information media through community participation. The study employs a Participatory Action Research (PAR) approach comprising four key stages: problem mapping, action planning, action implementation, and participatory evaluation (reflection). Local residents, traditional leaders, and village officials serve as the primary agents in formulating historical content and managing facilities. Research findings indicate that the installation of tourism information boards successfully improved public information accessibility while strengthening local ownership. These information media act as a gateway for promoting the village's agricultural products and creative economy, creating a direct link between tourist visits and local economic transactions. Handing over the management of the information boards to site custodians and the village government ensures the facility's long-term sustainability. In conclusion, addressing accessibility through community participation proves effective in accelerating destination readiness and optimizing the economic impact of tourism for rural communities.

Keywords: Information Accessibility, Tourism Economy, Participatory Action Research, Watu Gepeng Site, Community-Based Tourism.

Abstrak

Sektor pariwisata berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian pedesaan melalui optimalisasi potensi budaya dan agraria. Desa Telemung di Kecamatan Kalipuro, Banyuwangi, menyimpan kekayaan daya tarik pariwisata (Attraction) berupa Situs Watu Gepeng, tradisi Kenduri Watu Gepeng, serta komoditas unggulan berupa kopi, peternakan kambing etawa, dan kerajinan anyaman ate. Kesenjangan timbul akibat minimnya ketersediaan aksesibilitas informasi (Accessibility) dan fasilitas pendukung (Amenity) di lokasi situs. Pengunjung mengalami kesulitan dalam menangkap nilai sejarah serta potensi ekonomi lokal secara utuh. Studi-studi terdahulu cenderung berfokus pada promosi digital secara makro tanpa menyentuh penyediaan media informasi fisik langsung berbasis kearifan lokal di tapak destinasi. Penelitian pengabdian ini bertujuan merumuskan serta menerapkan strategi penguatan nilai ekonomi pariwisata melalui penyediaan media informasi publik berbasis partisipasi masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) melalui empat tahapan utama: pemetaan masalah (mapping), perencanaan aksi (planning), pelaksanaan aksi (acting), serta evaluasi partisipatif (reflecting). Warga lokal, pemangku adat, dan perangkat desa ditempatkan sebagai subjek utama perumusan konten sejarah serta tata kelola fasilitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyediaan papan informasi pariwisata berhasil meningkatkan fungsi aksesibilitas informasi publik

sekaligus memperkuat kepemilikan lokal (local ownership). Keberadaan media informasi ini menjadi pintu masuk (gateway) bagi promosi produk agraria dan ekonomi kreatif desa, menciptakan keterhubungan langsung antara kunjungan wisatawan dengan transaksi ekonomi warga. Penyerahan tata kelola papan informasi kepada pemangku situs dan pemerintah desa menjamin keberlanjutan fungsi fasilitas tersebut. Kesimpulannya, pemenuhan elemen aksesibilitas berbasis partisipasi warga terbukti efektif mengakselerasi kesiapan destinasi serta mengoptimalkan dampak ekonomi pariwisata bagi masyarakat pedesaan.

Keywords: Aksesibilitas Informasi, Ekonomi Pariwisata, Participatory Action Research, Situs Watu Gepeng, Community-Based Tourism.

PENDAHULUAN

Pariwisata di pedesaan tumbuh menjadi salah satu motor pendorong transformasi ekonomi di daerah yang mengandalkan keunikan lanskap alam, tradisi budaya, serta komoditas lokal. Keberhasilan pembangunan destinasi pariwisata mensyaratkan pilar utama yang dikenal sebagai kerangka kerja 3A, meliputi *Attraction* (daya tarik utama), *Accessibility* (kemudahan akses dan ketersediaan informasi), serta *Amenity* (fasilitas penunjang adanya kenyamanan). Ketiadaan salah satu dari ketiga pilar tersebut dapat menghambat aliran manfaat bagi masyarakat setempat. Desa Telemung, yang terletak di Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, terletak di kawasan lereng Gunung Ijen dengan kekayaan ekosistem agraria dan peninggalan sejarah yang bernilai tinggi. Situs Watu Gepeng yang ada di desa ini memancarkan daya pikat budaya melalui eksistensi batu purbakala berbentuk pipih memanjang serta ritual tahunan Kenduri Watu Gepeng sebagai wujud syukur atas panen kopi. Potensi atraksi tersebut diperkuat oleh sistem pertanian terpadu berupa perkebunan kopi robusta, cengkeh, peternakan kambing etawa, serta industri kerajinan anyaman berbahan serat alam ate berorientasi ekspor. Seluruh potensi ini membentuk fondasi ekonomi yang kokoh bagi kesejahteraan warga lokal.

Realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak yang sangat signifikan antara kekayaan potensi atraksi *(Attraction)* dengan ketersediaan infrastruktur informasi *(Accessibility).* Para pengunjung yang mendatangi Situs Watu Gepeng kerap menghadapi kendala berupa minimnya petunjuk atau penjelas mengenai nilai historis situs tersebut serta keterhubungan destinasi dengan produk ekonomi warga. Wisatawan melintas tanpa memperoleh pemahaman mendalam terkait tradisi lokal maupun potensi komoditas yang dapat dibeli dari masyarakat. Kondisi semacam ini memicu fenomena kebocoran ekonomi *(economic leakage),* di mana kehadiran wisatawan gagal menggerakkan rantai nilai-nilai perekonomian di desa secara optimal. Kajian-kajian literatur terdahulu yang ada mengenai pariwisata di Banyuwangi dominan menyoroti pemasaran digital berskala luas atau tata kelola kawasan berskala besar. Studi yang secara spesifik meneliti penyediaan media informasi fisik langsung di wilayah tapak destinasi berbasis keterlibatan masyarakat lokal masih sangat amat terbatas. Penulisan ini mengisi ruang kosong tersebut dengan menganalisis secara mendalam bagaimana intervensi

aksesibilitas informasi berbasis pada partisipasi warga mampu menjadi instrumen penguat ekonomi pariwisata di desa.

Kajian teoritis *Community-Based Tourism* (CBT) menegaskan, pengelolaan pariwisata hendaknya harus menempatkan masyarakat lokal sebagai pemilik serta pengendali utama pembangunan destinasi. Metode *Participatory Action Research* (PAR) hadir sebagai sebuah kerangka kerja pengabdian yang menjamin proses transformasi sosial tersebut. Pendekatan PAR menolak penempatan masyarakat sebagai objek pasif dari program luar, melainkan mendorong keterlibatan aktif warga di dalam merumuskan masalah, merancang sebuah solusi, merealisasikan aksinya, hingga tahap mengevaluasi hasil. Keterlibatan para pemangku adat, kepala dusun, dan paratur pemerintah desa dalam penggalian narasi dan deskripsi sejarah Situs Watu Gepeng dapat memastikan kebenaran informasi sekaligus dapat memupuk rasa saling memiliki *(sense of belonging).* Penyediaan fasilitas papan informasi yang kemudian dirancang secara kolaboratif memindahkan peran dari pendamping akademis dari pelaksana utama menjadi pihak fasilitator teknis. Pendekatan ini mewujudkan tata kelola pariwisata yang mandiri, rasional, serta berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk dapat merumuskan dan menerapkan strategi penguatan nilai ekonomi pariwisata melalui penyediaan media aksesibilitas informasi berbasis metode PAR di Situs Watu Gepeng, Desa Telemung. Penelitian ini berfokus pada analisis proses identifikasi kebutuhan warga, perancangan narasi dan deskripsi informasi berbasis pengetahuan lokal, serta dampak penyerahan sistem tata kelola fasilitas terhadap kepemilikan lokal dan kesiapan ekonomi destinasi wisata. Penyediaan papan informasi pariwisata difungsikan sebagai sarana edukasi publik sekaligus wahana promosi terpadu bagi komoditas hasil kopi, susu etawa, dan kerajinan ate. Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur ekonomi pariwisata berbasis masyarakat, sekaligus menyajikan sarana panduan praktis bagi para pemangku kebijakan di desa dalam mengoptimalkan potensi wisata daerah berbasis kemandirian warga.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sedemikian rupa dengan menggunakan model *Participatory Action Research* (PAR), menempatkan warga lokal sebagai mitra sejajar sekaligus aktor utama perubahan (Chevalier & Buckles, 2019; Kindon et al., 2016). Pendekatan PAR dipilih karena memadukan siklus investigasi ilmiah dengan aksi sosial secara nyata untuk menyelesaikan masalah keterbatasan aksesibilitas informasi pariwisata di Situs Watu Gepeng, Desa Telemung (McTaggart et al., 2017). Pelaksanaan pengabdian berlangsung pada masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 19 Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi. Lokasi kegiatan berpusat di Dusun Watu Gepeng, Desa Telemung, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Alur kerja PAR diterapkan secara sistematis melalui empat tahapan utama berulang: pemetaan masalah partisipatif *(mapping),* perencanaan tindakan *(planning),* pelaksanaan aksi *(acting),* serta evaluasi dan refleksi *(reflecting)*

(Kemmis et al., 2014).

Sumber data penelitian pengabdian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari para informan kunci yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling,* meliputi Pemangku Situs Watu Gepeng, Kepala Dusun Watu Gepeng, Kepala Desa Telemung, perajin anyaman serat alam ate, peternak kambing etawa, serta petani kopi lokal. Data sekunder dihimpun dari dokumen profil Desa Telemung, arsip sejarah lokal, serta laporan publikasi media massa tepercaya mengenai tradisi Kenduri Watu Gepeng. Teknik pengumpulan data menerapkan triangulasi metode yang menggabungkan Diskusi Kelompok Terarah *(Focus Group Discussion/FGD),* wawancara mendalam *(in-depth interview),* observasi lapangan langsung, serta studi dokumentasi (Creswell & Creswell, 2018). Proses pengumpulan data didukung oleh instrumen pengabdian berupa panduan FGD, lembar wawancara terstruktur, lembar observasi kondisi fisik serta fasilitas pariwisata, serta pedoman dokumentasi narasi lokal.

Instrumen pengabdian dirancang untuk merekam data kualitatif secara akurat guna menjamin keaslian materi publikasi. Kisi-kisi instrumen wawancara dan FGD mencakup empat indikator utama: sejarah serta mitos keanekaragaman Situs Watu Gepeng, pelaksanaan ritual budaya Kenduri Watu Gepeng, potensi komoditas ekonomi penopang (kopi, kambing etawa, dan kerajinan ate), serta kebutuhan fasilitas aksesibilitas informasi bagi wisatawan. Penggalan narasi bahan yang berhasil dihimpun dari pemangku adat dan disepakati warga disajikan sebagai berikut: *"Situs* Watu Gepeng *adalah merupakan peninggalan batu purbakala berbentuk pipih menyerupai mata tombak raksasa di tengah perkebunan kopi, menjadi pilar spiritual tradisi Kenduri Watu Gepeng setiap bulan Zulhijah sebagai ungkapan syukur atas kelimpahan hasil panen kopi serta kesejahteraan warga yang disokong oleh integrasi peternakan kambing etawa dan kerajinan anyaman ate."* Narasi tersebut disintesis menjadi konten utama yang dimuat dalam media publikasi pariwisata.

Media dan instrumen fisik pengabdian berupa satu unit papan informasi pariwisata *outdoor* berukuran 120cm x 80cm. Papan informasi diproduksi menggunakan bahan akrilik tahan cuaca dengan ketebalan 5 mm, ditopang oleh kerangka pipa besi galvanis anti-karat berdiameter 2 inci untuk menjamin ketahanan jangka panjang di lokasi terbuka. Media informasi ini memuat susunan visual yang rapi, mencakup judul destinasi, peta lokasi ringkas, narasi sejarah Situs Watu Gepeng, penjelasan tradisi Kenduri Watu Gepeng, serta informasi promosi komoditas ekonomi unggulan desa. Bahan pendukung lain mencakup peralatan semen, pasir, dan batu pondasi yang digunakan dalam proses pemasangan papan informasi di area situs secara gotong royong bersama warga setempat.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sepanjang siklus PAR mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Data kualitatif yang terkumpul dari hasil wawancara, catatan FGD, serta observasi melewati proses kondensasi data, penyajian data (data *display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data difokuskan pada pemilahan informasi sejarah dan potensi ekonomi yang valid untuk dituangkan ke dalam papan informasi. Validitas

data diuji melalui teknik *member checking,* yaitu mengonfirmasi kembali draf tulisan papan informasi kepada pemangku adat, Kepala Dusun, dan Kepala Desa Telemung sebelum dicetak. Analisis keberhasilan pengabdian diukur berdasarkan ketercapaian alih kelola *(handover)* fasilitas media informasi yang ditandai dengan penandatanganan Berita Acara Serah Terima resmi antara tim pengabdi dengan pemangku situs dan pemerintah desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat berbasis *Participatory Action Research* (PAR) yang dilaksanakan oleh tim KKN Kelompok 19 Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi di Desa Telemung telah menghasilkan luaran yang konkret berupa pemenuhan elemen aksesibilitas papan informasi sejarah di Situs Watu Gepeng. Pelaksanaan program melewati empat tahapan utama melibatkan peran masyarakat secara aktif sebagai subjek pembangunan pariwisata.

Diskusi Kelompok Terarah *(Focus Group Discussion*/FGD) bersama para tokoh masyarakat, pemangku situs, dan perangkat desa mengidentifikasi adanya ketimpangan antara tingginya nilai daya tarik *(Attraction)* dengan minimnya sarana pendukung *(Accessibility dan Amenity).* Situs Watu Gepeng memiliki daya pikat historis berupa peninggalan batu purbakala serta tradisi bersifat tahunan Kenduri Watu Gepeng. Keberadaan dari potensi tersebut belum didukung oleh media edukasi publik yang memadai. Wisatawan yang datang kesulitan memahami latar belakang sejarah situs.

Pada tahap perencanaan *(planning)* dilanjutkan dengan melakukan wawancara terstruktur bersama para sesepuh adat setempat untuk menggali narasi sejarah, legenda batu purbakala, serta nilai-nilai spiritual ritual dari Kenduri Watu Gepeng. Pengetahuan lisan masyarakat yang selama ini terisolasi ditranskripsikan menjadi teks naratif yang informatif. Tim pengabdi memfasilitasi perancangan tata letak visual papan informasi agar komunikatif bagi pengunjung umum. Penulisan draf narasi diuji kembali *(member checking)* bersama aparatur Pemerintah Desa Telemung untuk menjamin keabsahan data historis yang akan ditampilkan.

Tahap pelaksanaan aksi *(acting)* diwujudkan melalui pembuatan serta pemasangan fisik papan informasi sejarah di lokasi Situs Watu Gepeng berada. Papan informasi berukuran 120cm x 80cm dengan material *hardboard* dan rangka kayu dibuat dan dipasang secara gotong royong oleh mahasiswa bersama warga sekitar Dusun Watu Gepeng. Pemasangan dilakukan di titik strategis dekat pintu masuk situs sehingga dapat langsung terlihat oleh para wisatawan.



Gambar 1. Foto bersama dengan Kepala Desa, Juru Kunci, dan Tokoh Masyarakat Situs Watu Gepeng.

Tahap refleksi *(reflecting)* ditandai dengan pelaksanaan acara serah terima resmi papan informasi dari tim KKN Kelompok 19 Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi kepada Pemangku Situs, Kepala Dusun Watu Gepeng, serta

Kepala Desa Telemung. Penandatanganan Berita Acara Serah Terima menandai beralihnya hak pengelolaan serta pemeliharaan fasilitas secara penuh kepada masyarakat lokal.

Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa penyediaan aksesibilitas informasi berupa papan deskripsi sejarah situs Watu Gepeng telah membawa suatu perubahan signifikan terhadap kesiapan pariwisata Desa Telemung. Dalam perspektif teori pariwisata 3A, keunggulan elemen *Attraction* yang dimiliki oleh Situs Watu Gepeng dapat membutuhkan dukungan dari adanya elemen *Accessibility* dan *Amenity* agar mampu menciptakan pengalaman berwisata yang utuh (Cooper et al., 2018; Sharpley, 2018). Kehadiran papan informasi ini melengkapi pilar aksesibilitas yang tidak sebatas diartikan sebagai infrastruktur jalan fisik, mencakup pula ketersediaan akses terhadap ilmu pengetahuan serta latar belakang sejarah destinasi (Duh et al., 2018). Wisatawan yang berkunjung kini dapat memahami nilai historis situs secara mandiri tanpa harus tergantung pada keberadaan pemandu wisata lokal.

Ditinjau dari segi Ekonomi Pariwisata, pengadaan media informasi ini berfungsi sebagai penghubung antara sektor jasa pariwisata dengan sektor ekonomi agraria masyarakat pedesaan. Situs Watugepeng berada di tengah hamparan perkebunan kopi robusta, cengkeh, serta kawasan peternakan kambing etawa dan perajin anyaman ate. Pencantuman potensi komoditas lokal pada papan informasi membuka peluang promosi silang bagi produk-produk UMKM desa (Slocum & Curtis, 2017). Wisatawan yang datang untuk melihat peninggalan sejarah terdorong untuk mengenal dan membeli produk olahan kopi, susu kambing etawa, maupun kerajinan tangan khas Desa Telemung. Peningkatan keterhubungan ini berpotensi menekan angka kebocoran ekonomi serta memperluas perputaran uang di tingkat warga lokal (Gössling et al., 2020).

Penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam memupuk rasa memiliki serta kepemilikan lokal terhadap fasilitas yang dibangun. Teori *Community-Based Tourism* (CBT) menekankan betapa pentingnya menempatkan masyarakat lokal sebagai pemilik, pengelola, sekaligus penerima manfaat utama dari aktivitas pariwisata (Giampiccoli & Saayman, 2018; Okazaki, 2008). Keterlibatan warga sejak proses penggalian sejarah, perancangan draf, hingga penentuan lokasi pemasangan papan informasi mencegah timbulnya resistensi atau sikap acuh tak acuh warga terhadap aset pariwisata. Penyerahan tata kelola fasilitas melalui dokumen Berita Acara Serah Terima memberikan suatu kepastian hukum serta tanggung jawab moral bagi Pemangku Situs dan aparatur Pemerintah Desa Telemung untuk merawat fasilitas tersebut secara berkelanjutan (Rasoolimanesh et al., 2017).

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini telah membuktikan bahwa intervensi berskala mikro berupa pengadaan papan informasi berbasis partisipasi warga mampu memberikan dampak makro bagi penguatan sebuah ekosistem pariwisata desa. Pembagian peran yang jelas antara akademisi sebagai fasilitator dan warga sebagai pemilik pengetahuan lokal menciptakan kolaborasi yang harmonis. Langkah ini menjadi model ideal bagi pengembangan suatu destinasi pariwisata berbasis pada kebudayaan dan pertanian di kawasan pedesaan lainnya.

SIMPULAN

Pengadaan papan media informasi pariwisata di Situs Watu

Gepeng berbasis metode *Participatory Action Research* (PAR) telah berhasil menguatkan kerangka kerja pariwisata 3A di Desa Telemung melalui pemenuhan pilar *Accessibility* dan *Amenity.* Pelibatan aktif dari warga lokal, pemangku adat, serta pemerintah desa dalam seluruh tahapan kegiatan memicu lahirnya local ownership yang kuat atas tata kelola media informasi tersebut. Papan informasi pariwisata tersebut terbukti efektif berfungsi sebagai sarana edukasi sejarah, penyelamat narasi kearifan lokal Kenduri Watu Gepeng, sekaligus pintu masuk promosi komoditas ekonomi unggulan di desa mencakup kopi robusta, peternakan kambing etawa, serta kerajinan anyaman ate. Penyerahan hak pengelolaan secara resmi kepada Pemangku Situs dan Pemerintah Desa Telemung menjamin keberlanjutan fungsi fasilitas sebagai sebuah sarana penguat ekonomi pariwisata berbasis masyarakat.

Rekomendasi yang implikatif bagi Pemerintah Desa Telemung mencakup pentingnya pengalokasian anggaran desa untuk perawatan berkala media papan informasi serta pada penambahan sarana penunjang lain seperti petunjuk arah fisik menuju kawasan situs. Pengelola wisata juga diharapkan mampu mengintegrasikan narasi pada papan informasi ke dalam paket tur edukasi budaya dan agrowisata yang melibatkan para pelaku UMKM lokal secara langsung maupun tidak langsung. Bagi akademisi atau peneliti berikutnya, disarankan untuk melakukan studi lanjutan yang bersifat kuantitatif guna mengukur dampak ekonominya secara langsung dari keberadaan media informasi terhadap peningkatan volume penjualan produk UMKM serta lama kunjungan wisatawan di Desa Telemung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih setinggi-tingginya disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi yang telah memberikan dukungan serta fasilitasi penuh atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi dan rasa hormat yang mendalam ditujukan kepada Pemerintah Desa Telemung, Kepala Dusun Watugepeng, Pemangku Situs Watugepeng, serta seluruh tokoh masyarakat dan warga Desa Telemung atas keterbukaan, partisipasi aktif, serta kerja sama kolaboratif yang luar biasa sepanjang pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa KKN Kelompok 19 Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi atas dedikasi, kerja keras, dan komitmennya.

DAFTAR PUSTAKA

Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). Participatory Action Research: Theory and Methods for Research through Action (2nd ed.). Routledge.

Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (Eds.). (2016). Participatory Action Research Approaches and Methods: Connecting People, Participation and Place. Routledge.

McTaggart, R., Nixon, R., & Kemmis, S. (2017). Critical participatory action research. Dalam The Palgrave International Handbook of Action Research (pp. 21-35). Palgrave Macmillan.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The Action Research

Planner: Doing Critical Participatory Action Research. Springer.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2018). Tourism: Principles and Practice (6th ed.). Pearson Education.

Sharpley, R. (2018). Tourism, Development and the Environment: Beyond Sustainability? (2nd ed.). Routledge.

Duh, M., Slavec, A., & Kock, A. (2018). The role of information accessibility in heritage tourism development. Journal of Heritage Tourism, 13(4), 312-327.

Slocum, S. L., & Curtis, K. R. (2017). Food and Agricultural Tourism: Theory and Evidence for Agricultural Sustainability. Routledge.

Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2020). Pandemics, tourism and global change: A rapid assessment of COVID-19. Journal of Sustainable Tourism, 28(11), 1803-1825.

Giampiccoli, A., & Saayman, M. (2018). Community-based tourism development model: A critical approach. African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure, 7(3), 1-22.

Okazaki, E. (2008). A community-based tourism model: Its conception and use. Journal of Sustainable Tourism, 16(5), 511-529.

Rasoolimanesh, S. M., Ringle, C. M., Jaafar, M., & Ramayah, T. (2017). Urban vs. rural destinations: Residents' perceptions toward tourism impacts. International Journal of Tourism Research, 19(3), 228-241